

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Citra perempuan dari dulu hingga saat ini masih berorientasi pada wilayah subordinat dibandingkan dengan peran laki-laki. Pandangan yang sudah turun-temurun yang kemudian menjadi opini masyarakat bahwa perempuan hanya berada dibawah kekuasaan laki-laki dan eksistensinya hanya sebatas realitas fisik.

Pencitraan seorang perempuan ditampilkan melalui karakter yang berketergantungan, rapuh dalam sebuah hubungan, ramah, dan memiliki kepasrahan dalam sebuah hubungan ikatan pernikahan, mengurus anak-anak. Ini yang menjadi alasan mengapa sebuah media umumnya terlebih khusus pada isu kejahatan menggambarkan perempuan sebagai korban.

Budaya patriarki menjadikan sudut pandang masyarakat dalam memandang perempuan memiliki keterbatasan fisik, mental, dan tingkat kecerdasan. Dengan meyakini cara pandang ini, seringkali tidak memiliki hak kemanusiaan dan perempuan dianggap sebagai manusia yang lemah. Dan kebebasan perempuan dibatasi dengan adanya stigma kekerasan maskulinitas. Atas terlibatnya patriarki yang kemudian memperlihatkan tidak keberpihakan terhadap citra seorang perempuan. Dan perempuan masih menjadi objek yang menguntungkan untuk meningkatkan rating suatu media.

Fenomena sosial yang sering terjadi dan dialami perempuan di lingkungan masyarakat berupa perlakuan diskriminatif bahkan sampai pada sebuah bentuk kejahatan dan kekerasan yang bersifat sexist (berdasarkan jenis kelamin tertentu). Sebagai contoh, kejahatan terhadap perempuan dengan kekerasan sebagai modus. Salah satunya, kekerasan seksual bukanlah suatu hal yang baru dikalangan masyarakat (Layyin Mahfiana, 2015:111).

Perlakuan ini tentu saja merupakan pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu. Acuan dasar atas perlakuan diskriminasi gender, diantaranya: (1) Subordinasi, pada kordinasi ini perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih rendah daripada kedudukan laki-laki. (2) Strootip Gender, terjadi penandaan terhadap suatu gender tertentu yang seringkali gender tersebut merasa dirugikan dan menimbulkan bentuk ketidakadilan. (3) Beban ganda, pada beban ganda ini perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan dibandingkan laki-laki. Sebagai contoh, perempuan yang bekerja di luar rumah juga dituntut untuk melakukan pekerjaan rumah sekaligus. (4) Marginalisasi, yaitu sebuah proses bentuk penyingkiran yang dialami perempuan dari akses sumber daya. (5) Kekerasan, perempuan mengalami perlakuan atau tindakan kasar baik secara fisik maupun non-fisik. Kekerasan ini seringkali berpusat pada sistem patriarki yang memiliki anggapan kalau perempuan seringkali dikenal dengan istilah *gender-based violence* yaitu perempuan dianggap lemah, pasrah, dan hanya menjadi objek seksual dalam sebuah konteks.

Realitas yang menunjukkan tindak kekerasan yang dialami oleh perempuan menjadi sebuah peristiwa yang sudah pasti terjadi di Indonesia pada setiap harinya. Bahkan kekerasan yang dialami oleh perempuan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Catatan kasus kekerasan yang diterima Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) yang diperoleh dari lembaga masyarakat dan isntitusi pemerintah yang tersebar diseluruh Indonesia. Dalam kurun waktu satu tahun ke belakang tepatnya pada tahun 2018 sebanyak 348.466 kasus yang ditangani. Tahun 2019, jumlah kasus yang dilaporkan mengalami peningkatan sebanyak 14% dari tahun sebelumnya. Sebanyak 406.178 kasus. (Komnasperempuan.go.id, diakses pada 11/2/2020).

Berdasarkan jumlah kasus tersebut, jenis kekerasan yang dialami perempuan yang paling menonjol merupakan kasus KDRT/RP (Ranah Personal) yang mencapai angka 71%. Pada posisi kedua kasus pencabulan sebanyak 1.136 kasus yang dilaporkan. Kemudian pemerkosaan sebanyak

762 kasus dan pelecehan seksual sebanyak 394 kasus yang dilaporkan. Beberapa kasus yang mendapat banyak perhatian berupa *marital rape* (perkosaan dalam pernikahan), laporan *inses* (pelaku paling banyak berasal dari keluarga), kekerasan yang terjadi dalam hubungan pacaran, dan kasus *cyber crime* berbasis gender.

Runtutan kisah terkait kasus diskriminasi menjadi hal menarik bagi media massa. Sebagai media memiliki sudut pandang dan alur ceritanya masing-masing untuk digambarkan dan disebarluaskan secara luas. Seakan-akan media-media berlomba dalam mengemas berita dengan seapik mungkin. Didukung dengan perkembangan teknologi yang saat ini semakin berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Kemajuan ini mempengaruhi kemudahan dalam menyebarkan dan menerima informasi. Semula informasi didapatkan melalui media cetak kini berpindah menggunakan media online. Media online dibuat lebih unggul dari media lainnya karena mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Dan jenis penyajian informasinya berupa gambar, teks dan audio. Dengan keunggulan ini media online dapat menarik minat khalayak lebih banyak lagi.

Media online memiliki peran dalam yang cukup berpengaruh dalam menyebarkan informasi. bukan hanya sebagai alat yang bertugas untuk mengajarkan, tetapi media online juga bertugas untuk memperteguh skema dan pandangan, mengenai mitos, kepercayaan, nilai serta sikap perempuan yang sudah terbangun di masyarakat. Bahkan hingga memberi pembenaran serta mendukung kondisi praktik diskriminasi terhadap perempuan pada kolom berita kriminal.

Biasanya judul dibuat dengan kata-kata yang bombastis atau seronok. Cara tersebut digunakan untuk menarik perhatian pembaca dan dijadikan strategi utama untuk meningkatkan minat baca khalayak. Contohnya pada judul berita berikut, "Dipicu Asmara, Seorang Guru di Sekadau Habisi Sang Kekasih" dan juga, "Tolak Berhubungan Seks, Remaja Putri Dianiaya Kekasih". Dari kedua judul tersebut memang sudah sesuai dengan konten

berita, hanya saja dalam pemilihan kalimat yang terkesan vulgar yang menjadikan berita tersebut sebagai sebuah masalah. Bila diperhatikan secara menyeluruh, semua umur dapat mengakses semua informasi darimana saja dan kapan saja. Ketika memberitakan suatu kasus seharusnya media sangat memperhatikan hal tersebut. Kedua judul tersebut dapat memberikan makna kalau perempuan dapat memperoleh perbuatan penganiayaan ketika memiliki permasalahan yang dipicu oleh asmara.

Tidak hanya itu, kadangkala media menjadi sosok hakim yang menghakimi para korban kasus kekerasan dan pelecehan. Dengan menceritakan perlakuan buruk yang diterima oleh korban. Ada beberapa media yang sampai menampilkan foto korban dan tidak menyamarkan nama korban dalam isi beritanya. Minat masyarakat yang tinggi terhadap pemberitaan yang melibatkan perempuan sebagai korban tindak kriminal menjadi sebuah alasan untuk menarik minat masyarakat. Realitas budaya masyarakat Indonesia masih kental dengan budaya patriarki yang seringkali menempatkan perempuan sebagai kelas kedua. Secara keseluruhan, pemberitaan yang tidak berimbang karena hanya menggambarkan runtutan kisah dari sudut pandang pelaku. Sedangkan pihak korban tidak memperoleh pembelaan. Dalam penulisan beritanya media massa seolah-olah menggiring opini dari khalayak untuk mengetahui bagaimana kronologi kejadian dan turut serta menyalahkan korban.

Media massa selayaknya membuat berita yang seimbang, tidak adanya bias gender dan memberikan empati bagi korban pelaku kejahatan kriminal. Terutama pada korban kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh perempuan dan anak-anak. Seharusnya pemberitaan terkait dengan kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh perempuan perlu disertai dengan solusi baik untuk pelaku maupun untuk korban sebagai acuan upaya pencegahan tindakan serupa terulang dikemudian hari. Semestinya wartawan, dapat mencari informasi melalui berbagai pihak dan ahli pada bidangnya untuk membantu dalam memberikan jalan keluar yang terbaik bagi korban dan pelaku. Dalam penulisannya, berita kriminal yang

mengangkat isu kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan seharusnya diorientasikan pada usaha penyelamatan korban sehingga mengurangi kasus yang terjadi dan dapat menghukum pelaku kejahatan.

Berikut merupakan alasan peneliti memilih topik kajian dengan adanya sebuah keresahan terkait dengan penggambaran citra perempuan di setiap berita kriminal yang paling banyak terjadi. Perempuan sebagai korban tindak kekerasan yang sering kali aduannya diabaikan, tidak didengar, bahkan hingga dianggap tidak penting dan di pinggirkan dalam memberikan pernyataan dan hanya sekedar menjadi objek dalam pemberitaan.

Alasan lainnya, untuk melihat berita kriminal yang melibatkan perempuan dibentuk realitasnya oleh media. Sesuai tidak dengan kronologis yang ada atau justru berbanding terbalik dengan fakta yang ada. Berita kriminal dengan isu tersebut seharusnya dapat memberdayakan masyarakat yang membaca untuk lebih memahami mengenai diskriminasi yang ada. Sudah seharusnya menjadi sesuatu yang di tentang dan memberikan sanksi moral bagi pelaku kejahatan kriminal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model analisis framing merupakan model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik perbedaan antara semua media massa dalam mengungkap fakta tentang citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com. Framing digunakan untuk melihat realitas yang di bingkai oleh suatu media. Dengan demikian sebuah media dapat membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan memproduksi suatu peristiwa disebuah berita yang kemudian disebar luaskan dan dibaca oleh khalayak.

Media online yang di pilih ialah Vivanews.com yang sebelumnya sudah melewati masa pemantauan dari beberapa pilihan media yang akan dijadikan objek penelitian. Vivanews.com memiliki keunggulan diantaranya, jumlah pemberitaan yang unggah terbilang banyak dan media online ini merupakan portal berita yang selalu update disetiap harinya. Terdapat rubrik khusus untuk berita kriminal dan pemberitaan kriminal

terkait dengan isu perempuan yang akan dijadikan bahan penelitian terhitung cukup banyak dan sering muncul. Sehingga peneliti tertarik untuk meninjau bagaimana perempuan digambarkan dalam berita kriminal yang terdapat pada media online Vivanews.com.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fenomena sosial yang sering kali menimpa kaum perempuan dalam kehidupan sehari-hari adalah diperlakukan secara tidak senonoh, diskriminatif, bahkan dalam bentuk kejahatan kriminal. Sebagai contoh, perbuatan pelecehan seksual, pemerkosaan, modus kekerasan baik secara seksual maupun kekerasan yang dialami dalam rumah tangga.

Media online memiliki peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada khalayak. Termasuk informasi terkait dengan kasus kriminal yang berupa kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh perempuan. Dalam beritanya, media online Vivanews.com menyajikan penonjolan, dan penekanan terhadap isu-isu kriminalitas yang dialami oleh perempuan yang berpotensi memberi pandangan tersendiri terhadap khalayak. Dari fenomena tersebut, timbulah permasalahan yang menarik untuk diteliti. Agar permasalahan lebih dibahas secara terarah maka penulis merumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur sintaksis?
2. Bagaimana citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur skrip?
3. Bagaimana citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur tematik?
4. Bagaimana citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur retorik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur sintaksis.
2. Citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur skrip.
3. Citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur tematik.
4. Citra perempuan dalam pemberitaan kriminal pada media online Vivanews.com dilihat dari unsur retorik.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif penelitian pada analisis teks media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menggugah hasrat mahasiswa jurnalistik dan akademisi lainnya untuk selalu terbuka pada segala macam isu, kritis dan teliti dalam menghadapi pemberitaan baru-baru ini, dan menghargai setiap riset yang dibuat dalam kajian jurnalistik.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini untuk mengembangkan pemikiran mahasiswa maupun akademisi lain khususnya ilmu komunikasi dan dapat mencerahkan pandangan masyarakat terhadap pemberitaan yang disuguhkan oleh instansi pers, untuk memberikan wawasan bagi masyarakat agar paham terhadap suatu peristiwa yang terjadi, dan penelitian ini dapat menarik minat untuk meneliti lebih dalam lagi bagi peneliti selanjutnya

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada beberapa referensi skripsi mahasiswa jurnalistik. Tinjauan terdahulu dijadikan acuan untuk mengerjakan penelitian ini. Baik dalam hal metode, cara penelitian, teknik penelitian yang memiliki masalah serupa, sumber-sumber data. Selain itu tinjauan terdahulu menjadi acuan untuk membuktikan keaslian penelitian ini. Dan penelitian terdahulu menjadi pembeda penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan penelitian terdahulu yang temanya mendekati dengan tema penelitian ini.

Pertama, penelitian ini ditulis oleh Rena Rahayu Nastiti pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Konstruksi Diskriminasi Perempuan Dalam Pemberitaan Kriminal Di Kompas.com (Analisis Framing Robert N. Entman)”. Penelitian ini menggunakan teori analisis framing model Robert N Entman dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Kompas.com membingkai berita mengenai diskriminasi perempuan menjadikan laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek dari berita. Alur berita diciptakan melalui sudut pandang pelaku dan sudut pandang korban dijelaskan melalui sudut pandang pelaku.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Leni Purwaningsih pada tahun 2012 dengan judul penelitian ”Citra Wanita Dalam Media Massa (Analisis Wacana Model Sara Mills Pada Berita Kompas Edisi Maret 2012)”. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana model Sara Mills dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah karena adanya sistem patriarki wanita sering dijadikan objek dalam pemberitaan sehingga terbentuk citra negatif pada wanita.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Elinda Agustiana pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Konstruksi Kisruh Transportasi Online (Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Dalam Kisruh Transportasi

Online Pada Tribunnews.com dan Sindonews.com Edisi 22-27 Maret 2016)". Penelitian ini menggunakan teori analisis framing model Zhongang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah berdasarkan struktur sintaksis media online tribunnews.com memilih headline dengan menempatkan transportasi online sebagai bentuk dari perkembangan teknologi yang tidak bias ditutup begitu saja oleh pemerintah. Sementara sindonews.com, lebih kepada mengkritisi pemerintah dan memberikan solusi yang harus diambil. Unsur skrip pada tribunnews.com dan sindonews.com lebih menekankan pada how (bagaimana) dalam pemberitaannya. Pada unsur tematik, konstruksi pemberitaan dapat terlihat. Pada tribunnews.com dalam pemberitaannya menggunakan koherensi sebab-akibat. Sedangkan sindonews.com, dalam pemberitaannya menggunakan koherensi penjelas. Dan pada struktur retorik, tribunnews.com dalam pemberitaannya lebih menekankan unsur persetujuan. Sedangkan sindonews.com, dalam pemberitaannya lebih melibatkan unsur ketidaksetujuan dalam keberadaan transportasi online.

Keempat, penelitian ini ditulis oleh Rissa Indrasty pada tahun 2016 dengan judul "Dender dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Media Online (Analisis Wacana Dalam Peristiwa Pembunuhan Eno di Pojoksulsel.com Edisi Mei 2016)". Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana model Sara Mills dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pemberitaan yang dilakukan oleh pojoksumsel.com menggambarkan wanita dengan sifat negative, pihak yang bersalah, dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan, remeh, mengeksploitasi kehormatan anggota tubuh perempuan, mengumbar berita yang jorok, dan menyajikan pemberitaan yang tidak berimbang yang merugikan pihak perempuan. Bentuk kekerasan yang ditampilkan mengandung

unsur sadisme yang mendetail. Kekerasan fisik, bagian tubuh korban, dan kekereasan psikis berupa tekanan, paksaan, pelecehan secara verbal.

Kelima, penelitian ini ditulis oleh Djati Waluyo pada tahun 2016 dengan judul “Konstruksi Berita Politik Media Online (Penelitian Kualitatif Terhadap Tempo.co dan Sindonews.com Edisi 24-28 April 2017 Terkait Laporan Hary Tanoë Terhadap Allan Nairn dan Tirto.id). penelitian ini menggunakan teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah unsur sintaksis yang dituliskan oleh Tempo.co berupa kecaman yang dilakukan oleh narasumbernya untuk tidak membawa kasus ini ke polisi. Sedangkan sindonews.com menuliskan bentuk keseriusan terhadap laporan yang akan dilaporkan ke polisi. Unsur skrip dalam penelitian ini yaitu Tempo.com berpihak kepada Allan Nairn dan Tirto.id, sedangkan Sindonews.com lebih menekankan pada pihak Hary Tanoë serius akan melaporkan Allan Nairn dan Tirto.id ke Polisi melalui kuasa hukumnya. Unsur tematik dalam penelitian ini adalah Tempo.co dan Sindonews.com memiliki dua tema yang berbeda yaitu penggunaan jalur lain dalam penekanan terhadap pelaporan yang mana keduanya memiliki tema yang sama. Dan unsur retorik dalam penelitian ini yaitu, Tempo.co dan Sindonews.com menggunakan kata-kata kiasan dalam pemberitaannya.

**Table 1.1**  
**Data Hasil Penelitian Sebelumnya**

<b>NO</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Teori dan Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	<p>Rena Rahayu Nastiti</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar</p> <p>(2018) Skripsi</p> <p>Konstruksi Diskriminasi Perempuan Dalam Pemberitaan Kriminal Di Kompas.com (Analisis Framing Robert N. Entman).</p>	<p>Analisis Framing Model Robert N. Entman</p> <p>Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Kompas.com melakukan pembedaan berita tentang diskriminasi perempuan dengan menjadikan perempuan sebagai objek dan laki-laki sebagai subjek. Dan pada teks berita hanya beralur satu pandangan dari ungkapan pelaku dan sudut pandang korban dijelaskan melalui sudut pandang pelaku</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti isu perempuan dalam pemberitaan kriminal. Selain itu, persamaan lainnya dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada media online.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah model analisis framing yang digunakan. Selain itu, perbedaan lainnya dengan penelitian ini adalah media online yang diteliti yaitu, Kompas.com.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Leni Purwaningsih</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>(2012) Skripsi</p> <p>Citra Wanita Dalam Media Massa (Analisis Wacana Model Sara Mills Pada Berita Kompas Edisi Maret 2012)</p>	<p>Analisis Wacana Model Sara Mills</p> <p>Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Banyaknya kekerasan terjadi pada wanita dan menjadikan citra wanita yang terbangun menjadi negatif. Dalam berita yang diteliti berupa fakta wanita selalu menjadi objek dalam pemberitaan karena adanya sistem patriarki yang masih kuat hingga saat ini.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai isu perempuan. Dan persamaan lainnya dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah model analisis yang digunakan, yaitu analisis wacana model Sara Milss. Dan perbedaan lainnya dengan penelitian ini adalah perbedaan unit analisis yang digunakan yaitu, surat kabar Kompas.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Elinda Agustiana</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>2016 Skripsi</p> <p>Konstruksi Kisruh Transportasi Online (Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Dalam Kisruh Transportasi Online Pada Tribunnews.com dan Sindonews.com Edisi 22- 27 Maret 2016)</p>	<p>Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p> <p>Model Penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dari unsur sintaksis tribunnews.com memilih headline yang menempatkan transportasi online sebagai bentuk perkembangan teknologi yang tidak bisa ditutup begitu saja oleh pemerintah. Sementara, sindonews.com lebih banyak mengkritisi peran pemerintah dan solusi yang harus diambil. Bila dilihat melalui unsur skrip, tribunnews.com dan sindonews.com lebih menekankan unsur how (bagaimana) dalam pemberitaannya. Sedangkan konstruksi pemberitaan dilihat melalui tematik, dalam pemberitaannya tribunnews.com menggunakan koherensi sebab-akibat. Sementara sindonews.com menggunakan koherensi penjas. Pada aspek retorik, dalam pemberitaannya tribunnews.com lebih konsisten menekankan unsur persetujuan. Sedangkan sindonews.com lebih melibatkan unsur ketidaksetujuan dalam keberadaan transportasi online</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu persamaan lainnya adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan unit yang di analisis merupakan media online.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis pemberitaan yang di analisis, yaitu tentang kisruh transportasi online. Dan perbedaan lainnya terdapat pada media online yang menjadi unit analisis.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Rissa Indrasty</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>2016 Skripsi</p> <p>Gender dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Media Online (Analisis Wacana Dalam Peristiwa Pembunuhan Eno di pojoksulsel.com Edisi Mei 2016)</p>	<p>Analisis Wacana Model Sara Mills</p> <p>Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Wanita digambarkan dengan sifat negatif, pihak yang bersalah, dengan bahasa yang tidak sopan dan remeh, mengeksploitasi kehormatan, anggota tubuh perempuan, mengumbar berita yang jorok, dan menyajikan pemberitaan yang tidak berimbang yang merugikan perempuan. Penggambaran bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan yang ditampilkan Pojoksulsel.com sangat mendetail dan mengandung unsur sadisme. Kekerasan fisik berupa penganiayaan bagian-bagian tubuh korban dan kekerasan psikis berupa berupa tekanan, paksaan, pelecehan secara verbal.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai isu perempuan. Dan persamaan lainnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti melalui media online.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis yang digunakan untuk menelaah pemberitaan. Dan perbedaan lainnya terdapat pada media online yang diteliti.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	<p>Djati Waluyo</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>2018 Skripsi</p> <p>Konstruksi Berita Politik Media Online (Penelitian Kualitatif Terhadap Tempo.co dan Sindonews.com Edisi 24- 28 April 2017 Terkait Laporan Hary Tanoe Terhadap Allan Nairn dan Tirto.id)</p>	<p>Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p> <p>Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Unsur sintaksis pemberitaan di penelitian ini yaitu dalam beritanya Tempo.co menuliskan kecaman yang dilakukan oleh narasumbernya untuk tidak membawa kasus ini ke Polisi sedangkan Sindonews.com menuliskan keseriusan terhadap laporan yang akan dituduhkan ke Polisi. Unsur skrip dalam penelitian ini yaitu Tempo.co yang berpihak kepada Allan Nairn dan Tirto.id, sedangkan Sindonews.com lebih menekankan bahwa pihak Hary serius dan melaporkan Allan dan Tirto.id ke Polisi melalui kuasa Hukumnya. Unsur tematik dalam penelitian ini yaitu Tempo.co dan Sindonews.com memiliki dua tema yang berbeda yaitu dengan menggunakan jalur lain dan penekanan akan pelaporan yang mana kedua media tersebut tetap satu tema besar yaitu “laporan Hary Tanoe terhadap Allan dan Tirto.id”. Unsur retorik dalam penelitian ini, yaitu Tempo.co dan Sindonews.com menggunakan kata-kata kiasan dalam pemberitaanya.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, persamaan lainnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti media online.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah pemberitaan yang di analisis. Selain itu, perbedaan lainnya dengan penelitian ini adalah media online yang diteliti yaitu Tirto.id dan Sindonews.com.</p>

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Framing adalah sebuah cara untuk bagaimana media menyajikan sebuah peristiwa. Dalam penyajiannya dengan cara menekankan bagian tertentu, menonjolkan sebuah aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita dari sebuah realitas peristiwa. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media dan akan terus diperhatikan oleh khalayak.

Gagasan mengenai framing pertama kali dikemukakan oleh Beterson pada tahun 1955. Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2001: 161).

Framing memiliki beberapa model yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media. Salah satunya model Pan dan Kosicki yang merupakan sebuah modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. Model ini merupakan yang terpopuler dan banyak dipakai. Analisis framing model ini menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media.

Pada konsep framing Pan dan Kosicki, proses pembuatan suatu pesan akan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, terdapat dua konsep dari framing yang saling berkaitan yaitu (1) konsepsi psikologi yakni menekankan pada bagian mana seseorang memproses informasi pada dirinya yang berkaitan dengan struktur kognitif dalam memngolah data yang ditunjukkan dalam skema tertentu. Dilihat sebagai penempatan informasi suatu konteks yang unik atau khusus dan menempatkan suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. (2) konsepsi sosiologis lebih melihat kepada bagaimana konstruksi sosial pada realitas. Frame disini berfungsi untuk menjadikan suatu realitas dapat dipahami, teridentifikasi, dan dapat dimengerti karena sudah di beri label tertentu (Eriyanto, 2002: 252).

Dalam mengkonstruksi sebuah realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada pada pikirannya saja. Tetapi melibatkan nilai sosial. Dengan menggunakan sintaksis, struktur skrip, tematik dan retorik dapat menjadikan peneliti untuk memahami peristiwa yang dikemas dalam berita. Framing memiliki empat struktur besar, diantaranya:

1. Struktur sintaksis, merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam sebuah teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa yang disusun dalam bentuk susunan umum berita. Unit yang diamati adalah headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Struktur sintaksis ini bermanfaat untuk menentukan peristiwa yang ditulis hendak kemana arahnya (Nugroho, 1999: 31).
2. Struktur skrip, merupakan pengisahan fakta dalam sebuah teks berita. Pada struktur ini dapat melihat strategi dan cara bercerita atau tutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas berita. Unit yang diamati berupa 5W+1H. Unsur kelengkapan berita ini menjadi sebuah penanda penting kelengkapan sebuah berita.
3. Struktur tematik, merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap proposisi penggunaan kalimat hubung pada keseluruhan teks. Perangkat ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan hubungan kalimat. Unsur ini merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan sumber berita secara keseluruhan.
4. Struktur retorik, merupakan sebuah penekanan fakta dalam sebuah teks berita. Unit yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata idiom, gambar, foto dan grafik. Unsur leksikon ini menunjukkan pilihan kata dalam suatu kalimat tertentu. Saat menulis berita dan menekankan

makna atas sebuah peristiwa untuk meyakinkan khalayak bahwa berita yang ditulisnya adalah benar.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

#### **1.5.3.1 Konstruksi Sosial**

Sosial dan segala macam isinya menjadi pembahasan yang tidak pernah ada ujungnya. Semua hal yang terjadi dalam kehidupan juga merupakan sebuah kajian yang selalu menarik untuk dibahas. Karena, dengan apa yang dihasilkan dalam ranah sosial merupakan hasil dari sebuah proses sosial itu sendiri. Dari sekian banya yang dihasilkan itu adalah sebuah sikap realitas.

Konstruksi sosial diartikan sebagai proses sosial yang di tunjukkan melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara berkelanjutan terhadap suatu realitas yang dimiliki dan di alami secara objektif. Realitas yang dimaksud berupa kualitas yang terdapat dalam realitas yang diakui keberadaannya yang tidak menggantungkan kepada kehendak diri sendiri.

Substansi dan konstruksi sosial dalam media massa ini ada pada perputaran informasi yang sangat cepat. Sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan luas dan sebarannya merata. Realitas yang dikonstruksikan itu juga membentuk opini massa. Tidak heran jika kenyataan kehidupan sehari-hari memiliki dimensi objektif dan subjektif.

Penelitian yang menggunakan analisis framing ini kemudian menjadi jalan pembuka untuk mengungkap sebuah realitas sosial yang akan dicoba untuk dikonstruksikan oleh media yang akan dijadikan sebuah objek penelitian. Kebijakan yang ada dari berbagai pertimbangan yang kemudian menjadi sebuah opini khalayak melalui pemberitaan yang dilakukan media.

### 1.5.3.2 Citra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), citra merupakan pemahaman kesan yang timbul karena adanya sebuah pemahaman terhadap suatu pernyataan. Sedangkan menurut Roesady, citra merupakan perangkat, keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Ruslan, 2010: 80). Dalam arti luas, citra adalah sebuah kesan yang ingin disampaikan kepada publik atau khalayak umum untuk menggiring opini publik.

Citra dapat berupa tanggapan positif maupun tanggapan negatif yang berbentuk penolakan, permusuhan, kebencian atau negatif lainnya. Citra akan melekat erat pada setiap individu maupun sebuah instansi.

Citra terbentuk atas adanya citra yang berlaku (current images). Kesan yang terbentuk didasarkan oleh pengalaman, pengetahuan hingga pemahaman terhadap kenyataan yang sesungguhnya. Faktor tersebut dapat menjadikan media sebagai penyampai informasi yang dapat menggiring opini seseorang kepada tujuan yang diinginkan oleh pembuat informasi.

### 1.5.3.3 Perempuan

Dalam sudut pandang fisik perempuan didasarkan dengan adanya struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur kimia yang ada pada tubuh ditandai dengan adanya alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara. Sedangkan menurut psikis atau persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan pada konteks psikis gender dapat didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan perempuan merupakan sebuah jenis kelamin seseorang yang memiliki rahim, dapat mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui (2002: 856). Menurut ensiklopedi islam, perempuan berasal dari bahasa Arab al-Mar'ah, jamaknya al-nissa' yang

memiliki arti wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis dari pria. Hal senada diungkapkan oleh Nasaruddin Umar, kata an-nissa' berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab al-Rijal yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah woman (dalam bentuk jamak women) lawan kata dari man.

#### **1.5.3.4 Berita Kriminal**

Dalam arti sempit, kriminal berasal dari kata "crime" yang memiliki arti kejahatan atau penjahat dan "logos" yang memiliki arti ilmu pengetahuan. Dari kata-kata tersebut kriminologi berarti pengetahuan mengenai kejahatan.

Berita Kriminal adalah laporan atau berita yang berisi mengenai kejahatan yang informasinya diperoleh melalui polisi. Sebuah bentuk pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, perampokan, narkoba, tawuran, penganiayaan dan sebagainya yang melanggar hukum merupakan berita yang termasuk pada golongan kriminal. Berita kriminal ini dapat menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu peristiwa apa saja yang sedang terjadi di sekitar (Moeliono, 1990)

Berita kriminal dikemas dengan berbagai macam jenis seperti, hard news, investigasi, komedi, soft news, pendalaman kasus kriminal yang akan dibahas. Selain itu, berita kriminal juga tidak selalu dikemas melalui sisi pelaku dan korban kejahatan saja. Berita kriminal juga bisa dikemas melalui sisi profil seseorang yang berada di dunia kriminal. Sepertihalnya, polisi, jaksa, hakim dan sebagainya.

Dalam berita kriminal terdapat materi berita yaitu, disasaster (bencana) dan crimes (kriminal). Semua yang menyangkut dengan keselamatan manusia termasuk ke dalam berita kriminal. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan merupakan kebutuhan dasar

manusia, sehingga berita jenis kriminal memiliki daya rangsang tinggi bagi khalayak.

#### **1.5.3.5 Media Online**

Perkembangan teknologi mempengaruhi cara berkomunikasi. Teknologi mempermudah komunikasi dalam kehidupan sosial yang membuat jarak dan waktu bukan sebuah halangan untuk melakukan komunikasi dengan seseorang yang berada pada jarak yang jauh. Menurut McLuhan (Tamburaka, 2013: 71), dengan adanya teknologi komunikasi akan berperan penting terhadap kehidupan sosial dan budaya.

Sehingga akan membuat perpindahan dari media cetak menjadi media elektronik. Pada keadaan tersebut akan ada perubahan pada proses distribusi pesan, perubahan bentuk media, dan masyarakat tentang pesan media. Teknologi juga mempengaruhi perkembangan media saat ini sehingga muncul media ketiga yaitu media online.

Perkembangan teknologi media online tercipta dengan adanya internet. Internet merupakan suatu jaringan yang menghubungkan seluruh perangkat komputer yang di dunia sehingga menciptakan komunitas maya yang kemudian dikenal dengan Global Village (Tamburaka, 2013: 75). Pada desa global, tidak ada interaksi secara fisik. Komunikasi yang dilakukan juga menggunakan komputer untuk saling mengirim dan menerima pesan tanpa terhalang oleh jarak dan waktu.

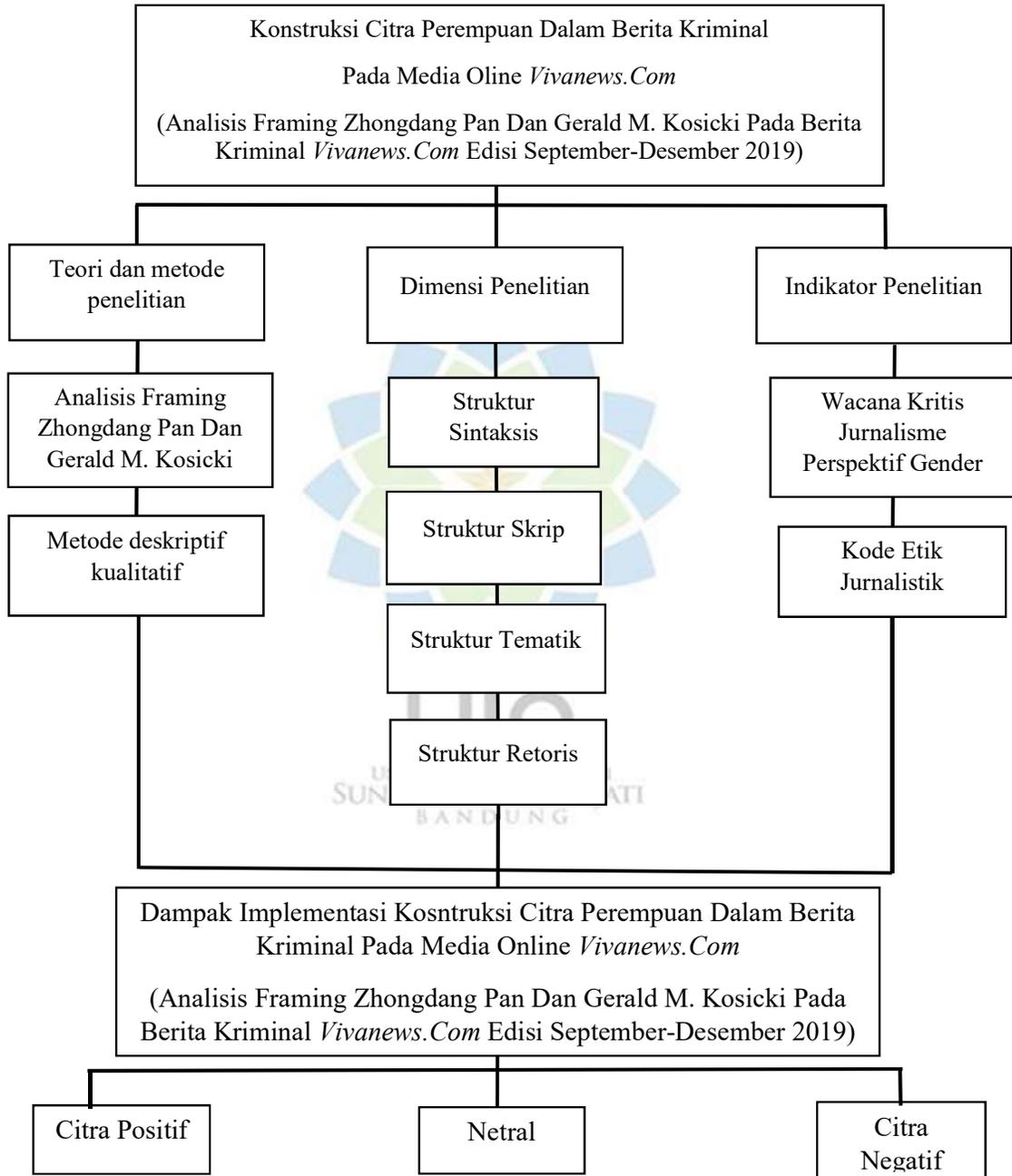
Terjadi perpindahan kekuasaan dari media kepada masyarakat. Sebelum adanya media online, media lama memegang kuasa atas pesan yang disampaikan kepada khalayak. Setelah media online muncul, setiap orang mampu untuk menyuarakan opini dan pemikirannya secara bebas ke segala penjuru dunia.

### 1.5.3.6 Vivanews.com

Vivanews.com adalah sebuah portal web berita dan artikel daring di Indonesia. Vivanews.com ini adalah salah satu situs berita di Indonesia yang berdiri sejak 17 Desember 2008. Berita yang disajikan Vivanews.com berupa artikel ringan hingga artikel mendalam yang terpercaya sebagai rujukan. Dan juga disajikan dengan foto yang apik dalam setiap atikelnya. Oleh karena itu kerangka berfikir pada penelitian ini dideskripsikan melalui peta visual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Skema Penelitian**



## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor media online Vivanews.com. Gedung tvOne, Gedung Serba Guna, Jl. Rw. Terate II No.2, RW.9, Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13930. Vivanews.com ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sebuah media online yang penegmasan beritanya dibuat secara apik dan terdapat berita yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti yang ingin diteliti.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma konstruksivisme merupakan kenyataan yang dianggap bisa memahami suatu pemahaman dalam bentuk jamak. Dapat berupa konstruksi mental yang tidak bisa diraba, bersifat sosial dan pengalaman (ontologi). Subjek dan peneliti berkaitan erat dan memiliki timbal balik sehingga dalam pengkonstruksian ditemui kehendak bersama (epistemology). Dalam proses penelitian menggunakan teknik hermeneutics dan dialektikal serta menggunakan bahasa daerah untuk memperoleh konstruksi konsensus yang lebih jelas lagi. (Kasiran, 2010)

Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dimana penelitian ini didesain dengan format pendeskripsian kualitatif yang bertujuan menggambarkan, meringkaskan, dari berbagai macam situasi dan kondisi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan upaya untuk menraik relaitas tersebut sebagai salah satu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran mengenai kondisi, situasi, ataupun mengenai fenomena tertentu.

Hal tersebut biladikaitkan dengan penelitian ini maka akan dimaksudkan untuk melihat bagaimana konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh media online Vivanews.com melihat bagaimana citra perempuan dalam berita kriminal dilihat dalam paradigma konstruksionisnya dimana pemberitaan adalah sebuah produk interaksi diantara wartawan yang melibatkan fakta untuk melihat fenomena.

Sedangkan penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan makna dari fenomena citra perempuan dalam berita kriminal dengan menganalisis kalimat atau kata dalam pemberitaan tersebut sebagai objek penelitian yang sebenarnya memiliki makna yang tersembunyi.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing merupakan suatu metode analisis teks berita dalam sebuah media yang banyak mendapat pengaruh dari teori psikologi dan sosiologi (Eriyanto, 2002:12).

Metode penelitian ini melihat kecermatan dalam menganalisis berita melalui strategi, seleksi, penonjolan isu dan kedalaman fakta agar lebih bermakna untuk membentuk interpretasi khalayak agar sesuai dengan perspektifnya dan diharapkan dapat mengungkapkan nilai yang tersembunyi pada penelitian ini.

### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini merupakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif ini adalah data-data yang terdiri dari huruf. Jenis data yang diamati berupa pemberitaan terkait isu perempuan dalam berita kriminal pada media online Vivanews.com. Penelitian kualitatif dipilih karena teks berita yang sedang diamati merupakan sarana untuk dipelajari sebagai bagian dari produk sosial.

#### **1.6.4.2 Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini. Data primer yang dimaksud berupa 15 pemberitaan kriminal terkait perempuan sebagai korban kasus kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga,

modus kejahatan dan pelecehan seksual yang diambil pada laman media online Vivanews.com dalam kanal berita kriminal.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari berbagai macam literatur atau rujukan. Baik berupa buku, data online, artikel, jurnal ilmiah dan skripsi terdahulu sebagai pendukung pemenuhan informasi pada penelitian ini.

#### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis data merupakan bagian dari penelitian untuk menjawab penelitian. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Yaitu data berupa kata-kata atau gambar. Sedangkan menurut Kriyantoro, menjelaskan bahwa data yang dianalisis berupa kata-kata, narasi-narasi yang diperoleh dari wawancara lainnya.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi teks berbasis website pada media online Vivanews.com karena pemberitaan secara online dan kredibilitasnya dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan di rubrik kriminal terkait isu perempuan dengan edisi sepanjang September hingga Desember 2019. Dari 831 berita kriminal, terdapat 46 berita terkait isu perempuan. Peneliti mengambil sebanyak 15 berita untuk dijadikan sumber data dan informasi pada penelitian ini dalam kurun waktu empat bulan sebanyak 3-4 berita yang dijadikan bahan penelitian disetiap bulannya.

Berita-berita tersebut mewakili keseluruhan bahan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Rentang waktu bulan September hingga Desember dipilih karena banyak peristiwa kriminal yang terjadi dan cukup menyita perhatian publik.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi berbentuk data teks, terkait dengan isu pemberitaan terkait perempuan dalam kolom berita kriminal pada media online Vivanews.com selama edisi bulan September hingga Desember 2019. Karena untuk menganalisis berita terkait, diperlukan dokumentasi pemberitaan sebab dokumen asli pada berita merupakan jenis data kualitatif dari objek penelitian.

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik sampling bertujuan untuk memilih kriteria tertentu agar dianggap memiliki penilaian khusus pada objek penelitian yang diteliti. Sedangkan sample diambil dari media online Vivanews.com yang merupakan objek dari penelitian. Untuk itu adapun kriteria-kriteria berita yang sesuai dengan sample itu sendiri, diantaranya:

- a. Berita pada media online Vivanews.com yang diteliti yaitu berita-berita yang ada pada bulan September hingga bulan Desember 2019.
  - b. Pemberitaan yang akan diteliti harus berkaitan dengan perempuan pada bagian berita kriminal.
2. Melakukan studi kepustakaan, berupa mengumpulkan informasi dari berbagai bahan rujukan yang terkait dengan topik penelitian guna mendukung data yang ada dan untuk menggali data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, maupun referensi lain seperti media massa elektronik, internet, dan lainnya.

### 1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian untuk menunjukkan bahwa data tersebut layak dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian kualitatif keabsahan data dapat menggunakan triangulasi, reflektivitas, dan otentisitas. Dalam menentukan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data ini digunakan untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan dari suatu data yang didapat oleh peneliti (Kriyantono, 2006: 72). Data yang digunakan merupakan sebuah dokumentasi berupa teks pemberitaan pada media online Vivanews.com.

Data dokumentasi berupa sebuah teks merupakan suatu data yang berbentuk suatu tulisan dan kalimat. Dalam konteks penelitian ini dokumentasi yang digunakan berbentuk berita pada media online Vivanews.com. data diolah menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Untuk menjawab keabsahannya peneliti menggunakan triangulasi dokumen untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengolahan data, adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan pemberitaan terkait isu perempuan pada berita kriminal dalam media online Vivanews.com edisi September hingga Desember 2019.
2. Sesudah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh melalui penggunaan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti dapat mengetahui bagaimana perspektif atau sudut pandang ketika wartawan memilah isu dan menulis fakta dalam berita.

Saat memilih fakta atau realitas, maka wartawan berasumsi tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Sehingga mengakibatkan pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara suatu media dengan media lainnya. Selain itu, dalam meuliskan fakta. Wartawan berasumsi bahwa aksentuasi foto dan gambar. Sehingga ada aspek tertentu yang dapat ditonjolkan mendapat perhatian dan alokasi yang besar dibandingkan aspek lainnya. (Eriyanto, 2012:81)

Dalam penelitian ini dipilihlah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis pemberitaan terkait isu perempuan dalam berita kriminal. Setiap pemberitaan akan dianalisis dengan melihat pada 4 aspek besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Unit analisis pada pemberitaan dilihat dari aspek tersebut, diantaranya:

- a. Sintaksis, merupakan suatu kesatuan bahasa yang digunakan oleh wartawan ketika menyusun fakta yang terjadi. Sintaksis terdiri dari:
  1. Judul, ini merupakan bagian untuk memperlihatkan hasil konstruksi yang dibuat oleh wartawan mengenai suatu isu dengan tujuan untuk mempengaruhi khalayak melalui berita agar kisah dapat dimengerti.
  2. Lead, ini merupakan paragraf yang berada di awal yang memuat fakta penting dari keseluruhan uraian berita.
  3. Latar, ini merupakan elemen dari teks yang dapat dijadikan alasan sebagai penentu arah tujuan gagasan yang akan disampaikan dalam suatu teks. Dapat juga dipakai sebagai pemaknaan suatu teks yang ada.
- b. Skrip, merupakan bentuk umum dari pola struktur 5W+1H (who, what, where, when, why, how). Dengan menggunakan unsur kelengkapan berita ini menjadi pertanda bahwa penting untuk framing meskipun unsur tersebut tidak selalu ada dalam struktur berita.

- c. Tematik, merupakan struktur yang mengamati bagaimana mengungkapkan atau membuat peristiwa yang dilakukan oleh wartawan. Struktur sintaksis berhubungan dengan cara fakta itu ditulis dengan kalimat yang di gunakan. Tematik ini memiliki beberapa elemen, diantaranya:
1. Koherensi sebab-akibat, pada koherensi ini kalimat menjadi satu pandangan yang membuat proposisi sebab atau akibat dari kalimat lain.
  2. Koherensi penjelas, melihat daei kalimat yang digunakan sebagai penjelas kalimat lain. Selain menggunakan kata hubung dan anaa kalimat.
  3. Koherensi pembeda, kalimat yang digunakan merupakan kebalikan atau lawan dari kalimat lain.
- d. Retoris, merupakan penggambaran pemilihan gaya atau kata yang digunakan oleh wartawan dalam teks berita untuk menekankan pada arti pesan yang ingin ditonjolkan. Retoris memiliki unsur, diantaranya:
1. Leksikon, ini merupakan kata atau frase yang dipilih melalui berbagai kemungkinan yang digunakan untuk memiliki kata ganti lain. Peristiwa dapat digambarkan dengan pemilihan kata atau frase yang berbeda.
  2. Grafis, ini merupakan pemakaian penebalan, pemiringan, garis bawah pada huruf dan membuat huruf menggunakan ukuran yang lebih besar.
  3. Pengandaian, ini adalah sebuah pernyataan yang digunakan sebagai pendukung makna dalam sebuah teks. dengan memberikan pernyataan yang dianggap penting untu membuat khalayak percaya.

4. Metafora, ini merupakan unsur yang digunakan oleh komunikator untuk landasan acuan dalam berfikir. Sebagai alasan dalam pembenaran atas suatu pendapat atau gagasan tertentu terhadap suatu informasi.
3. Setelah data dianalisis menggunakan framing model Zhongdag Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang dibuat secara benar.

